

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti masyarakat. Dalam arti sempit, konsep ini menunjukkan bahwa manusia mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan sebagai individu yang hidup berdampingan dengan sesama dan tidak dapat menjalankan aktivitasnya sendiri tanpa keterlibatan orang lain. Dalam menjalankan berbagai aktivitas, manusia senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain serta tempat untuk berinteraksi.¹ Maka dari itu kehidupan bermasyarakat menuntut individu memiliki kemampuan untuk bersosial yang baik agar dapat berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Bagi mahasiswa, kemampuan bersosialisasi juga menjadi bekal penting yang harus dimiliki selain kecerdasan akademik. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Kemampuan untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai di lingkungan ini juga bisa diartikan sebagai keterampilan sosial.²

Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam menyampaikan, menerima, dan mengelola informasi baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga dapat membangun interaksi sosial yang positif. Kemampuan nonverbal

¹ Fajriah, Feby., Ama, Sentia Vita., Novianti, Silvina., & Chan, Faizal. (2024). *Jurnal Of Social Science Research*. 4(3). 2250-2259

² Izzati, N. (2016). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).

berkaitan dengan aspek emosional, termasuk dalam mengekspresikan emosi, memahami emosi orang lain, serta mengendalikan emosi diri sendiri.³ Menurut Rahman, keterampilan sosial merujuk pada kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, memahami atau peka terhadap emosi orang lain, serta menyelesaikan konflik yang muncul dari interaksi tersebut dengan cara yang bertanggung jawab.⁴ Mahasiswa yang memiliki keterampilan ini dapat membangun relasi yang baik, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam tim. Sebagai generasi muda yang akan memegang peran penting di masyarakat, penguasaan keterampilan sosial menjadi modal utama yang harus dikembangkan selama masa pendidikan tinggi.

Menurut Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, di mana masing-masing dapat saling mempengaruhi. Hubungan ini bersifat timbal balik dan menjadi salah satu cara bagi individu untuk mempertahankan perilaku sosialnya, sehingga tetap mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif.⁵ Pernyataan Walgito juga menegaskan bahwa interaksi sosial tidak hanya mencerminkan hubungan timbal balik antara individu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penting untuk menjaga dan mengembangkan perilaku sosial seseorang, sehingga interaksi ini menjadi landasan bagi terciptanya hubungan yang harmonis dalam berbagai konteks sosial. Selain itu Interaksi sosial merupakan hubungan atau komunikasi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling mempengaruhi demi mencapai tujuan tertentu. Dalam interaksi ini,

³ Riggio, R.E. (1986). Assessment of Basic Social Skills. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51 (3), 649-660

⁴ Lena, M. S., Iraqi, H. S., Fauzan, M., & Febriansyah, A. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Bermasyarakat Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2023. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(4), 71-75

⁵ Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

terdapat hubungan antara individu maupun kelompok, di mana manusia berperilaku berdasarkan makna yang mereka pahami dalam suatu situasi.⁶ Selain interaksi sosial, dijelaskan juga dalam membangun keterampilan sosial, kepercayaan diri juga menjadi salah satu faktor pendorong keterampilan sosial.

Kepercayaan diri adalah faktor penting dalam mengembangkan potensi diri. Dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki prinsip hidup yang kuat, serta mampu memotivasi dirinya. Individu yang percaya diri cenderung lebih tekun dalam belajar dan bekerja keras untuk mencapai kemajuan, serta yakin dalam menjalani perannya. Oleh karena itu, kepercayaan diri berperan besar dalam membantu seseorang meraih keberhasilan. Kepercayaan diri berperan penting dalam interaksi sosial, karena individu yang percaya diri lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat kemampuan seseorang dalam berinteraksi, sehingga menyebabkan kesulitan dalam bersosialisasi. Hal ini dapat membuat individu menarik diri dari lingkungan, bersikap tertutup, dan memiliki sedikit teman.⁷ Kepercayaan diri adalah bagian dari kepribadian yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kekuatan, kemampuan, serta keterampilan yang dimilikinya. Sikap ini berkaitan dengan cara individu menilai dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya, sehingga ia memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Kepercayaan

⁶ Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11

⁷ Zahara, F. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi jurnal*, 2(2), 77-87

diri juga menjadi aspek penting dalam kepribadian seseorang, karena tanpa hal tersebut, individu dapat mengalami berbagai kesulitan yang memengaruhi kehidupannya.⁸

Jurnal penelitian yang dikaji oleh Lena dkk. pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Bermasyarakat Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2023” juga mengungkapkan temuan yang mendukung hal ini. Penelitian dilakukan pada 29 dari 35 mahasiswa yang terlibat aktif dalam interaksi dengan masyarakat selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang intensif dan berkualitas selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan interpersonal mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik dalam konteks bermasyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan aktif dalam interaksi sosial dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi keterampilan sosial mahasiswa secara keseluruhan.⁹ Selain itu jurnal penelitian lain yang dikaji oleh Meyfina dan Wustari pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa” yang dilakukan pada 334 mahasiswa menunjukkan bahwa keterampilan sosial juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kepercayaan diri berperan penting dalam proses adaptasi. Individu dengan

⁸ Ghufroon & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia

⁹ Lena, M. S., Iraqi, H. S., Fauzan, M., & Febriansyah, A. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Bermasyarakat Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2023. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(4), 71-75

kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak cocok dengan lingkungan dan lebih mudah mengalami kecemasan.¹⁰

Kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial ini juga disampaikan oleh beberapa mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran di desa Bondowoso. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaborasi yang dilakukan oleh sembilan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) diantaranya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, IAIN Kediri, IAIN Ponorogo, Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, IAIN Madura, dan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini diinisiasi oleh Eks IAIN Sunan Ampel dan bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat serta mengasah keterampilan mahasiswa dalam bersosial. Beberapa hal yang dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran, di antaranya seperti berbagi informasi dan ilmu kepada masyarakat setempat, membangun rohani di masyarakat, melakukan silaturahmi dengan perangkat desa, menginventarisasi UMKM lokal yang dapat dikembangkan. Dimana hal ini membutuhkan keterampilan sosial yang baik agar program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini juga dapat terlaksana dengan baik.¹¹

¹⁰ Rahmawati, M. D., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9)

¹¹ Cholifaturrohimah, Maulidiah. (2024, Juli 22). IAIN Kediri Newsroom [Halaman Web]. Diakses dari <https://iainkediri.ac.id/ikuti-kkn-pesemakmuran-eks-iaini-sunan-ampel-tahun-2024-10-mahasiswa-iainkediri-siap-mengabdikan-diri-di-kabupaten-bondowoso/>

Selain itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaannya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) mencakup berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, kursus, dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, atau karakter masyarakat yang berada dilingkungan sekitar.¹² Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirancang untuk menjembatani keterkaitan antara dunia akademik yang bersifat teoritis dengan dunia nyata yang lebih praktis. Melalui program ini, diharapkan tercipta interaksi yang sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, di mana keduanya dapat saling berbagi, belajar, dan mengembangkan diri. Dengan begitu, mahasiswa dan masyarakat dapat saling mengasah kemampuan, memberikan perhatian, serta membimbing satu sama lain dalam proses pembelajaran yang bermanfaat.¹³ Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan dengan tujuan utama untuk mengembangkan profesionalisme peserta dalam menjalankan peran sebagai pendidik di lingkungan masyarakat. Selain itu, program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan keahlian akademik yang dimiliki. Tak hanya itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, serta kepedulian sosial peserta dalam melaksanakan tugas

¹² Madya, E. B., Nabilah, S., Bellasonya, R., Harahap, S. A., Siregar, A. R., & Nurhasanah, S. (2023). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Desa Bintang Meriah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 355-369

¹³ Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84

sebagai tenaga pendidik yang profesional.¹⁴ Dengan demikian mahasiswa yang terjun ke lapangan, seperti dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), memerlukan kemampuan untuk berinteraksi secara aktif dengan masyarakat. Hal ini tidak hanya mencakup keterampilan komunikasi yang efektif, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sosial yang ada. Selain itu, mahasiswa juga membutuhkan kepercayaan diri yang baik agar dapat menjalankan peran mereka dengan optimal, memberikan kontribusi yang berarti, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk mendukung mereka dalam menghadapi tantangan sosial yang mungkin muncul di lapangan.

Dengan adanya dinamika yang telah dilewati oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran, yang melibatkan beragam latar belakang budaya dan sosial, diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pengalaman berinteraksi dengan individu yang memiliki kebiasaan, bahasa, dan perspektif yang berbeda akan memperkaya kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan berkomunikasi efektif. Setelah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menjalin hubungan sosial, mengelola konflik, serta bekerja dalam tim yang heterogen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial mahasiswa pelaksanaan Kuliah Kerja

¹⁴ Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, (1), 7070

Nyata (KKN), sebagai bekal untuk menghadapi tantangan sosial di dunia profesional dan kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, hal ini juga dirasakan oleh 8 mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran mengungkapkan bahwa keterampilan sosial meningkat setelah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dinamika dan konflik yang terjadi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengajarkan cara berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan masalah secara bijak demi kepentingan bersama, serta memahami perasaan sesama anggota yang lain. Perbedaan budaya dan latar belakang sosial yang dibawa oleh masing-masing individu tidak dapat dihindari, sehingga sesekali menimbulkan selisih paham selama proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Situasi ini mendorong mereka untuk mencari akar masalah dengan cepat dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, interaksi dengan warga suku Madura yang tinggal di sekitar lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Namun, tidak semua individu memiliki kepercayaan diri yang cukup. Masih banyak mahasiswa yang merasa minder, malu, atau sungkan dalam proses belajar maupun bersosialisasi. Contohnya adalah salah satu anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari IAIN Kediri yang berinisial BSW. Pada awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) BSW menyampaikan ia jarang berinteraksi dengan teman-teman maupun masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu hingga akhir pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan perasaan dan berinteraksi dengan orang lain.

“

“saya daridulu orangnya pemalu kak jadi agak susah kalau harus berinteraksi dengan orang baru, makanya dulu awal KKN jarang ngobrol sama temen temen, kalau ada interaksi sama Masyarakat juga aku milih diem di belakang. Tapi karena sering liat temen-temen kalau ngobrol sama ibu-ibu akhirnya coba ngikutin, ibu ibunya juga terbuka jadi lama lama mulai terbiasa walaupun maish sering malu”.¹⁵

Hal serupa juga dirasakan oleh peserta KKN Persemakmuran yang lain.

SAN menyampaikan bahwa lingkungan dan latar belakang universitas yang berbeda pada awalnya menjadi alasan utama SAN minder dengan teman temannya yang dari perguruan tinggi lain. Namun seiring berjalannya waktu, SAN menyadari bahwa perbedaan latar belakang pendidikan juga tidak tolak ukur kemampuan seseorang.

“awalnya saya merasa kalau temen temen saya dari kampus yang lebih unggul kemampuannya juga jauh diatas saya, makanya saya minder dan jarang mengajukan pendapat. Tapi begitu kita bertemu dan saling berinteraksi ternyata saya dan teman teman saya bisa berbagi pendapat. Pendapat saya juga beberapa kali menjadi Kesimpulan akhir dari pembahasan kami. Jadi saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat saya walaupun tidak semuanya harus diterima”.¹⁶

Dari kedua penyampaian tersebut dapat menegaskan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menjadi sarana efektif untuk mengasah keterampilan sosial mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi lebih dalam sejauh mana interaksi sosial dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel. Sehingga penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pesemakmuran

¹⁵ Wawancara bersama BSW, pada 12 November 2024 pukul 12.22 WIB

¹⁶ Wawancara bersama SAN, pada 12 November 2024 pukul 19.40 WIB

Eks. IAIN Sunan Ampel yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia sosial dan profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan perumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh antara interaksi sosial terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024?
2. Adakah pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024?
3. Adakah pengaruh antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara interaksi sosial terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini berfungsi untuk memperkaya khasanah keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial, dengan membuktikan adanya pengaruh interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperdalam serta memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pemahaman psikologi.

- b. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan memperluas pengetahuan bagi para pembaca, terutama kalangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi setiap mahasiswa lainnya untuk lebih memperhatikan keterampilan sosial bermasyarakat dengan meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kepercayaan diri.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian oleh Meyfina Dwi Rahmawati dan Wustari L. Mangundjaya, pada tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa”. Tujuan dan maksud dilakukannya penelitian ini adalah menguji serta memahami sejauh mana kepercayaan diri berpengaruh terhadap keterampilan sosial. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling*, dengan total responden sebanyak 334 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi sebesar 10,9% terhadap keterampilan sosial, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan diselenggarakan oleh peneliti adalah variabel X yaitu kepercayaan diri dan variabel Y yaitu keterampilan sosial. Adapun perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan variabel X2 yaitu interaksi sosial.

2. Jurnal penelitian oleh Ratih Suryani, Mubiar Agustin, dan Asep Deni pada tahun 2019. Judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan

¹⁷ Rahmawati, M. D., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9).

keterampilan sosial pada anak Taman Kanak-Kanak (TK). Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan keterampilan sosial pada anak TK di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, dengan nilai korelasi sebesar 0.538, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hubungan tersebut dianggap signifikan.¹⁸

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada dua variabel X dan Y yaitu rasa percaya diri dan keterampilan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya adalah mahasiswa pelaksanaan KKN Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024.

3. Jurnal penelitian oleh Mai Sri Lena, Hana Shilfia Iraqi, Muhammad Fauzan, dan Aditya Febriansyah pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Bermasyarakat Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2023”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan uji chi-square. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara seringnya interaksi dengan masyarakat mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa UNP yang melaksanakan KKN periode Januari-Juni 2023 dengan nilai Chi-Square sebesar $0.000 < 0.05$.¹⁹

¹⁸ Suryani, R., Agustin, M., & Gustiana, A. D. (2019). Hubungan Antara Rasa Percaya Dri Dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 338-344.

¹⁹ Lena, M. S., Iraqi, H. S., Fauzan, M., & Febriansyah, A. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Bermasyarakat Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2023. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(4), 71-75.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan variabel X yaitu interaksi sosial dan variabel Y yaitu keterampilan sosial. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah adanya variabel X2 yaitu kepercayaan diri.

4. Jurnal penelitian oleh Nabila Diva Pratidina, Jane Mitha pada tahun 2023 dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif adanya media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain dapat meningkatkan kerjasama, mengurangi pertikaian, serta memperluas jaringan pertemanan. Namun, di sisi lain, dampak negatif yang muncul termasuk media sosial yang dapat menjauhkan orang yang sebelumnya dekat, menurunkannya interaksi secara langsung, serta munculnya konflik akibat pengaruh buruk yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial.²⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel interaksi sosial. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah variabel Y menjadi variabel X dengan pemilihan variabel dependennya adalah Keterampilan sosial dan menggunakan metode kuantitatif

²⁰ Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810-815.

F. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul skripsi ini yakni “Pengaruh Interaksi Sosial dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial pada Mahasiswa KKN Persemakmuran Eks. IAIN Sunan Ampel 2024” oleh karenanya dibutuhkan definisi operasional atau penegasan istilah yang tertera dalam judul penelitian. Berikut merupakan pemaparan mengenai penegasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang melibatkan saling pengaruh, komunikasi, dan tindakan untuk mempertahankan serta mengembangkan perilaku sosial demi mencapai tujuan bersama.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah faktor penting dalam pengembangan diri, penyesuaian sosial, dan pencapaian keberhasilan. Individu percaya diri lebih mudah berinteraksi, sedangkan yang kurang percaya diri cenderung menarik diri dan menghadapi hambatan dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan mengelola komunikasi verbal dan non-verbal dalam interaksi, mencakup ekspresi emosi, adaptasi, empati, dan penyelesaian konflik. Tidak semua individu memiliki kepercayaan diri tinggi, sehingga sebagian merasa canggung saat berinteraksi sosial.